

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Keterampilan menulis cerita pendek masih menjadi sesuatu hal yang sulit untuk siswa. Menulis cerita pendek merupakan satu keterampilan yang membutuhkan keterampilan lain untuk menunjangnya, di antaranya keterampilan berbahasa. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Sebagai seorang pelajar tentunya keterampilan menulis perlu dimiliki terutama dalam menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek merupakan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah. Menulisnya tentu membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas yang beragam pada setiap siswa.

Siswa yang senang membaca maka ia memiliki banyak wawasan sehingga untuk menuangkan idenya lewat tulisan menjadi mudah. Begitu juga dengan siswa yang senang menyimak dan berbicara. Namun, kenyataannya di lapangan saat ini tidak seperti itu. Rendahnya motivasi siswa terutama dalam mempelajari sastra khususnya cerita pendek terlihat sekali pada saat pembelajaran menulis cerita pendek maupun dalam kegiatan membaca cerita pendek itu sendiri. Teks cerita pendek ini akan menjadi materi pelajaran untuk siswa kelas XI pada kurikulum 2013. Dengan KD (Kompetesi Dasar) 4.2 yaitu memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 111) cerita pendek (cerpen), yakni cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis di baca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata, karena itu cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Tetapi menurut Sobandi (2014, hlm. 1) cerpen atau cerita pendek adalah karangan prosa yang pendek. Dikatakan pendek karena cerpen hanya berisi satu masalah. Satu masalah tersebut merupakan satu bagian kehidupan tokoh (tidak mengalami perubahan

nasib) dan hanya menampilkan perwatakan tokoh secara kilas. Namun, menurut Sumardjo dan Saini (1988, hlm. 37) menyimpulkan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek.

Dari ketiga pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditegaskan bahwa cerita pendek adalah cerita atau narasi yang fiktif berisi satu masalah bisa dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam dengan jumlah katanya sekitar 500-5000 kata.

Apabila siswa sering membaca cerita pendek, maka akan membantu untuk memudahkan siswa menulis cerita pendek hasil karyanya sendiri dengan mengetahui struktur dan unsur cerita pendek tersebut sehingga penulisannya terarah. Sebaliknya banyak siswa yang gemar membaca tetapi ketika diberi tugas untuk menulis ia menjadi tidak terarah dalam menulis cerita pendek. Padahal, materi ajar mengenai cerita pendek ini sudah tidak asing lagi di kalangan para siswa, bahkan materi ajar cerita pendek ini sudah ada dan diajarkan pada kurikulum sebelumnya.

Siswa kesulitan untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan sehingga banyak tulisan siswa dalam *genre* apapun hasilnya tidak memuaskan atau di bawah KKM. KKM pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Lembang adalah 68. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa SMAN 1 Lembang untuk mengetahui masalah, terutama dalam pembelajaran yang sedang terjadi di kelas. Masalah yang terjadi ketika dalam pembelajaran biasanya siswa tidak terlalu mempedulikan sedang belajar tentang apa dan tidak adanya semangat dalam pembelajaran tersebut, jadi hanya sekedar ada di kelas dan mengikutinya saja. Pembelajaran di kelas kurang memberikan siswa berpikir aktif dan tidak ada variasi salah satunya adalah keterampilan menulis yang dinilai hanya sekedar kemauan siswa untuk menulis terutama menulis cerita pendek guru tidak mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya, dan penulisan struktur, unsur instrinsiknya juga jarang diperhatikan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru SMAN 1 Lembang untuk mengetahui metode pembelajaran yang sering digunakan di kelas, karena yang sangat

mempengaruhi adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bisa menumbuhkan minat siswa untuk menulis. Selain itu, masih minimnya pemanfaatan media khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan latihan terus-menerus sampai akhirnya siswa tersebut terbiasa untuk menulis. Maka pembelajaran menulis ini sangat membutuhkan metode yang tepat dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyuguhkan sebuah metode pembelajaran yang menuntut siswa berpikir untuk belajar menulis teks cerita pendek. Metode tersebut adalah metode *probing prompting learning* dengan media film. Metode ini digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek, karena di dalamnya mengajak siswa agar berpikir aktif untuk mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Huda (2014, hlm. 281) dalam bukunya dapat disimpulkan *probing prompting learning* adalah pembelajaran yang menyajikan pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa untuk berpikir mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Penelitian sebelumnya mengenai menulis cerita pendek dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas juga menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Salah satu contohnya ialah skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Metode *Hypnoteaching*” oleh Siti Aisyah (1002694). Penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan dua siklus terlihat peningkatan hasil di setiap siklusnya. Siklus 1 adalah 70,2 dan siklus 2 adalah 85,3. Skripsi selanjutnya yang meneliti tentang kemampuan menulis cerita pendek melalui pendekatan dengan media penelitian tindakan kelas ialah “Peningkatan Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Pendekatan *Saintifik* dengan Media Gambar dan Teknik Transformasi” oleh Delia Nurjanah (1000956). Penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan media gambar seri

dengan dua siklus terlihat peningkatan hasil disetiap siklusnya. Siklus 1 adalah 83 dan siklus 2 adalah 85,04.

Penelitian yang relevan dengan metode *probing prompting learning* telah dilakukan oleh Fajar Gumelar (1006389) yang berjudul “Keefektifan Metode *Probing Prompting Learning* dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)”. Penelitian ini diperoleh hasil yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *probing prompting learning*.

Berbeda dengan media dan metode penelitian sebelumnya. Peneliti sebelumnya menggunakan metode *probing prompting learning*, yang sangat erat kaitannya dengan pertanyaan yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi dalam pembelajaran menulis argumentasi sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menulis cerita pendek. Untuk dapat menulis dengan baik siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar menulis cerita pendek tapi menjadi terarah dalam penulisannya. *Probing prompting learning* ini akan memberikan pengalaman yang cukup mengenai cerita pendek sehingga menumbuhkan siswa untuk menulis cerita pendek. Selain itu, penelitian ini muncul karena belum ada yang meneliti peningkatan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran teks cerita pendek melalui media film.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah diidentifikasi, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode *probing prompting learning* melalui media film di kelas XI Mia 1 SMA Negeri 1 Lembang?
2. Bagaiman proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode *probing prompting learning* melalui media film di kelas XI Mia 1 SMA Negeri 1 Lembang?

3. Bagaimana hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode *probing prompting learning* melalui media film di kelas XI Mia 1 SMA Negeri 1 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- 1) perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode *probing prompting learning* melalui media film di kelas XI Mia 1 SMA Negeri 1 Lembang;
- 2) proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode *probing prompting learning* melalui media film di kelas XI Mia 1 SMA Negeri 1 Lembang;
- 3) hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode *probing prompting learning* melalui media film di kelas XI Mia 1 SMA Negeri 1 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dilihat dari beberapa aspek yang berikut.

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi penulis dalam upaya penulisan cerita pendek.

2. Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan kebijakan baru bagi pihak-pihak tertentu, khususnya guru-guru yang mengajar di sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi ajar menulis cerita pendek.

3. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat berikut.

- a. Bagi peneliti, dapat menambah dan memperluas wawasannya tentang metode *probing prompting learning* melalui media film dalam menulis cerita pendek.
- b. Bagi siswa, khususnya para siswa dapat memperbaiki menulis cerita pendeknya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- c. Bagi guru, sebagai wawasan yang dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan metode, strategi atau teknik pembelajaran pada masa yang akan datang.
- d. Bagi sekolah, dapat menambah literatur hasil penelitian dalam memperkaya perpustakaan sekolah. Selain itu dapat dijadikan dasar pembinaan bagi para siswa dalam penulisan cerita pendek.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I yang berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang yang menggambarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II kajian pustaka yaitu penelitian ini akan disajikan teori-teori yang mendukung selama proses penelitian. Bab III metodologi penelitian yang berisi penjabaran rinci terhadap penelitian yang menggunakan metode *probing prompting learning* melalui media film dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Lembang kelas XI. Instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, jurnal, catatan lapangan dan tes. Data hasil penelitian kemudian dianalisis. Bab IV temuan dan pembahasan yang akan disajikan beberapa temuan dari hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dalam rumusan masalah tentang cerita pendek dengan metode *probing prompting learning* melalui media film. Bab V yang berisi simpulan, saran yaitu menarik suatu simpulan dari hasil penelitian, kemudian saran dari hasil penelitian bagi guru dan peneliti yang akan membahas topik yang sama, kekurangan dan kelebihan yang nanti bisa diterapkan bagi penelitian selanjutnya.